

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada Desember 2019, ditemukan *coronavirus* jenis baru yang tersebar di Wuhan, Cina yaitu *Corona Virus Disease* (COVID-19) (Qin, dkk, 2020). Kasus pertama dan kedua WNI positif COVID-19 diumumkan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Sejak adanya kasus WNI positif COVID-19, pemerintah menerbitkan dan mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang mengatur seluruh sektor kehidupan masyarakat. Kebijakan-kebijakan tersebut, memberikan dampak dan perubahan besar pada seluruh sektor. Salah satunya sektor pendidikan. Perubahan yang terjadi pada sektor pendidikan yaitu kebijakan belajar dari rumah (*study from home*).

Adanya kebijakan belajar dari rumah atau *study from home*, seluruh sekolah di Indonesia dari PAUD atau TK, SD, SMP, SMA, sampai dengan Perguruan Tinggi melaksanakan pembelajaran dengan sistem daring atau *online*. Pembelajaran daring dilakukan agar proses pembelajaran di sekolah secara luring dapat dilanjutkan walaupun menggunakan sistem daring dan pembelajaran daring dilaksanakan untuk memutuskan rantai penyebaran COVID-19 di ruang lingkup pendidikan.

Peralihan proses pembelajaran luring ke daring dirasakan oleh seluruh sekolah di Indonesia. Contohnya sekolah di Provinsi Bali. Seluruh sekolah di Provinsi Bali melaksanakan peralihan pembelajaran luring ke daring secara serentak pada tanggal 17 Maret 2020. Segala aktivitas pembelajaran dilakukan secara daring atau *online*. Kabupaten Buleleng merupakan salah satu Kabupaten di Bali yang melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 sesuai dengan arahan atau surat edaran Bupati Buleleng dan Gubernur Bali.

Transisi pembelajaran luring menjadi daring di Kabupaten Buleleng sangat cepat. Surat edaran diumumkan pada tanggal 16 Maret 2020 dan pembelajaran daring telah terlaksana pada tanggal 17 Maret 2020. Waktu peralihan yang sangat cepat mempengaruhi kesiapan pembelajaran daring atau sering disebut dengan *e-learning readiness*. *E-learning readiness* yang dapat dipengaruhi yaitu kesiapan siswa, guru, dan materi. Dengan waktu peralihan yang mendadak dan cepat, diharapkan seluruh sekolah di Kabupaten Buleleng untuk segera menyesuaikan dengan sistem pembelajaran yang baru yaitu sistem pembelajaran daring.

SMA Negeri 2 Gerokgak merupakan bagian dari SMA yang sedang melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. Seluruh pembelajaran dilaksanakan secara daring tanpa terkecuali pembelajaran bahasa Jepang. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2020 kepada kedua guru bahasa Jepang yang ada di SMA Negeri 2 Gerokgak, secara garis besar siswa, guru, dan materi terkesan belum siap dengan proses pembelajaran daring. Hal ini disebabkan karena adanya masalah utama yang dihadapi oleh siswa, guru, dan materi. Beberapa siswa memiliki kendala pada internet, HP, sinyal, dan kuota. Untuk guru kendalanya pada pengemasan materi

yang singkat dan jelas, agar mudah dimengerti siswa dan bagaimana caranya memotivasi siswa agar tetap belajar pada masa pandemi COVID-19. Sedangkan kesiapan pada materi belum memadai, karena minimnya referensi materi yang menarik buat siswa.

Berdasarkan apa yang sudah diuraikan, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengukur tingkat kesiapan atau skor kesiapan siswa, guru, dan materi dalam proses pembelajaran bahasa Jepang secara daring. Selain mengukur tingkat kesiapan, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan atau ketidaksiapan pada masing-masing indikator kesiapan yaitu kesiapan siswa, guru, dan materi. Pada indikator-indikator yang tidak siap diperlukannya peningkatan untuk meningkatkan kesiapan siswa, guru, dan materi dalam pembelajaran bahasa Jepang daring. Penelitian ini memudahkan untuk melaksanakan evaluasi kinerja sehingga perbaikan peningkatan kinerja dapat dilakukan pada aspek-aspek yang kurang. Misal guru memiliki kekurangan pada aspek manajemen waktu, penyampaian materi melalui multimedia yang sesuai, interaktif, maupun yang lainnya.

Waktu transisi yang mendadak berpengaruh pada tingkat kesiapan siswa, guru, dan materi dalam proses pembelajaran daring pada masa COVID-19. Kesiapan pembelajaran daring atau *e-learning readiness (ELR)* yang dilakukan berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan pada masa pandemi COVID-19. Jadi, analisis kesiapan pembelajaran daring atau *e-learning readiness (ELR)* khususnya pada pelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 2 Gerokgak penting untuk dilaksanakan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, dapat diidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut :

1. Sistem pendidikan saat pandemi COVID-19 mengalami perubahan yang sangat drastis (dari pembelajaran luring menjadi daring atau *e-learning*). Waktu transisi dari pembelajaran luring menjadi daring sangat mendadak. Sesuai dengan surat edaran pemerintah Kabupaten Buleleng 16 Maret 2020 bahwa pembelajaran luring untuk seluruh jenjang dialihkan menjadi pembelajaran daring atau *e-learning* secara serentak pada tanggal 17 Maret 2020. Waktu persiapan pembelajaran daring yang sangat minim dengan waktu peralihan pembelajaran luring ke daring yang sangat singkat.
2. Siswa terkesan belum siap dengan pembelajaran daring. Penelitian ini dilakukan tidak hanya untuk menganalisis skor kesiapan, namun untuk menganalisis kesiapan atau ketidaksiapan pada masing-masing indikator pada kesiapan siswa, guru, dan materi. Sebelum pandemi COVID-19 siswa tidak pernah mengikuti proses pembelajaran daring atau *e-learning* dikarenakan pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Hal yang membuat siswa terkesan belum siap dengan pembelajaran daring yaitu sistem belajar yang dilakukan menggunakan aplikasi seperti *classroom*, *whatsapp*, dan lainnya. Selain itu, dari segi sarana pembelajaran siswa, beberapa siswa tidak memiliki *HP*, kuota yang memadai, dan terjadinya gangguan pada sinyal.

3. Pembelajaran daring belum terbiasa dilakukan oleh siswa, guru, dan materi karena adanya perubahan kebiasaan dalam pelaksanaan pembelajaran daring atau *e-learning*.

1.3 Pembatasan Masalah

Karena kompleksnya permasalahan yang ada, penelitian ini dibatasi pada masalah analisis kesiapan pembelajaran daring atau disebut dengan *e-learning readiness (ELR)* bagi siswa, guru, dan materi berdasarkan perspektif siswa pada pembelajaran bahasa Jepang pada masa pandemi COVID-19.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimanakah kesiapan pembelajaran bahasa Jepang secara daring atau *e-learning* bagi siswa, guru, dan materi berdasarkan perspektif siswa SMA Negeri 2 Gerokgak semasa pandemi COVID-19 pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, untuk menganalisis kesiapan pembelajaran bahasa Jepang secara daring atau *e-learning* siswa, guru, dan materi berdasarkan perspektif siswa SMA Negeri 2 Gerokgak semasa pandemi COVID-19 pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam penyele-

nggaraan pembelajaran bahasa asing secara daring pada tingkat SMA.

2. Manfaat Praktis.

a. Kepala sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan terkait pembelajaran daring.

b. Guru

1) Memberikan gambaran umum mengenai kesiapan pembelajaran bahasa Jepang secara daring siswa, guru, materi berdasarkan perspektif siswa.

2) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau evaluasi mengenai pembelajaran daring.

c. Bagi peneliti lain.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai rujukan dan kajian untuk peneliti lain mengenai pembelajaran bahasa asing secara daring untuk tingkat SMA.

